

ARTIKEL

**KESALAHAN PENULISAN TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 2 KUALUHLEIDONG KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

**Nurhayati Mutia'h Hasibuan
NIM 2131111040**

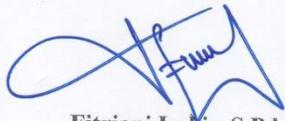
**Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Wisman Hadi, M.Hum**

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat untuk
Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Juli 2017
Menyetujui :

Editor,

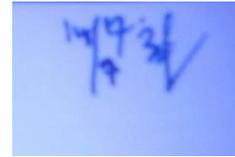
Dosen Pembimbing Skripsi,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 2003121 003



KESALAHAN PENULISAN TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KUALUHLEIDONG KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh

**Nurhayati Mutia'h Hasibuan
Dr. Wisman Hadi, M.Hum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk menemukan kalimat yang mengandung kesalahan kalimat digunakan teknik membaca dan mencatat sedangkan analisis datanya dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data yang ditemukan lalu memilah kesalahan sesuai kebutuhan penelitian. Hasil pembahasan menunjukkan Jumlah kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong yaitu sebanyak 151 kalimat. Kesalahan tersebut meliputi : kalimat sederhana sebanyak 78 kalimat, ketepatan kalimat sebanyak 46 kalimat, kejelasan kalimat sebanyak 22 kalimat, penggunaan kelogisan kalimat sebanyak 5 kalimat. Frekuensi jumlah kesalahan meliputi kesalahan kesederhanaan kalimat 51,7%, kesalahan kejelasan kalimat 30,5%, kesalahan ketepatan kalimat 14,5% dan kesalahan kelogisan kalimat 3,3 %.

Kata kunci: Kesalahan Bahasa Jurnalistik, Teks Berita dan siswa.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Kegiatan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan. Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu di antaranya yaitu menulis teks berita.

Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama, kelas VIII pada Kurikulum 2013 Revisi. Berita sudah

menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebuah berita mencakup berbagai peristiwa terkini. Beberapa peristiwa sering dijumpai dalam kehidupan, mulai dari kriminal, bencana alam, kependidikan, hingga politik dan budaya. Keterampilan menuliskan berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan.

Menurut San (2016:112) bahwa didalam penulisan teks berita secara mudah, struktur itu hanya terdapat dua bagian. *Pertama*, teras berita (*lead*), *kedua*, isi berita, bentuk berita, badan berita (*body*).

Teras berita harus memenuhi unsur-unsur berita, yaitu 5W +1H. lima W itu ialah *who, what, where, when*, dan *why*. satu H ialah *How*. Artinya *apa, siapa, mengapa, bagaimana*, dan *dimana* untuk unsur 5 W dan *bagaimana* untuk How.

Isi berita merupakan salah satu bagian dari jurnalistik. Oleh karena itu, dalam penulisan berita terdapat gaya bahasa yang dijadikan acuan. Sesuai dengan karakteristik berita, informasi yang disampaikan harus berlangsung dalam iramayang cepat, dalam artian harus singkat, padat, dan jelas. Hal ini juga berhubungan dengan beberapa faktor, seperti keterbatasan kolom yang tersedia. Emosi penulis tidak boleh terdapat dalam bahasa yang digunakan. Bahasa harus sebagai alat yang netral. Penulis berita harus mahir dalam menggunakan kata.

Menurut San (2016: 101) berita yang baik adalah berita yang obyektif, tidak memihak, dan tidak disusupi oleh tafsiran-tafsiran pribadi. Berita-berita harus terpisah dari opini.

Soren H. Monhof dalam San (2016:102) mengemukakan rumus penulisan berita dengan apa yang disebutnya *Five Star Approach To News Writing*, yaitu:

- a) *accuracy* -penulisan harus tepat
- b) *brevity* -penulisan berita harus singkat
- c) *clarity* -penulisan berita harus jelas
- d) *simplicity* -penulisan berita harus sederhana
- e) *sincerity* -penulisan berita harus dapat dipercaya

Kesederhanaan juga mengandung pengertian ekonomis atau hemat dalam penyusunan kalimat. Jangan menyusun kalimat yang panjang jika dengan kalimat yang pendek pengertian yang sama dapat diungkapkan. Kalimat yang pendek lebih mudah ditangkap pengertiannya.

Pendapat Soren H. Monhof sejalan dengan Neal dkk dalam San(2016:105) yang mengatakan karakter tulisan berita biasanya terpusat pada:

- a) *objectivity* - kelugasan
- b) *clarity* -kejelasan
- c) *brevity* -keringkasan
- d) *precision* -ketepatan

e) *vitality* -mengandung vitalitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara, siswa masih banyak mengalami kesalahan penulisan teks berita. meskipun siswa telah mempelajari teks berita sebelumnya namun standart hasil dari pembelajaran teks berita belum begitu memuaskan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Hanya 45% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Nurlina Penjaitan Bahwa siswa seringkali melakukan kesalahan penulisan teks berita. Kesalahan penulisan teks berita meliputi 10% kelengkapan unsur-unsur berita, 27% ketepatan pemilihan struktur berita, dan 63% kesesuaian gaya bahasa jurnalistik yang tepat.

Siswa lebih cenderung melakukan kesalahan pada pemakaian gaya bahasa jurnalistik teks berita. Gaya bahasa jurnalistik memang bukanlah hal mudah untuk dipahami, siswa yang telah memahami teks berita dengan baikpun juga masih sering ditemukan kesalahan pada gaya bahasa jurnalistiknya.

Penelitian relevan mengenai hal ini berasal dari Fatma Amsir dengan judul penelitiannya Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesiadalam Surat Kabar Harian Pagi Posmetro Padang dan juga Eneng Khairunnisa dengan judul penerapan bahasa jurnalistik pada berita utama “*Straight News*” Di Surat Kabar Bekasi. Penelitian ini menjelaskan kesalahan bahasa jurnalistik pada surat kabar serta betapa pentingnya bahasa jurnalistik dalam pembentukan teks berita.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas, sulitnya siswa menghindari kesalahan penulisan teks berita terutama pada gaya bahasa jurnalistik meski siswa telah mempelajari teks berita sebelumnya, menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul kesalahan penulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu penyelesaian masalah yang dilakukan melalui aktivitas pengamatan, pencarian data, pengumpulan data dan menganalisisnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sugiyono (2016:2) menyebutkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau kelompok

tertentu, atau untuk menentukan adanya hubungan suatu gejala dengan gejala yang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dengan penelitian deskriptif kualitatif tersebut, peneliti akan menyajikan data deskriptif mengenai kesalahan penulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2010:223), mengatakan Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Pengetahuan penulis tentang penulisan teks berita menjadi alat penting dalam penelitian ini.

Penelitian ini, peneliti sendirilah yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data, penulis akan mengumpulkan data dengan teknik memberikan lembar kerja pada siswa. Dengan lembar kerja yang sudah ditulis oleh siswa tersebut, penulis akan memeriksa. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca secara intensif teks berita yang ditulis siswa
2. Menandai kesalahan penulisan teks berita pada aspek bahasa
3. Mencatat kesalahan penulisan teks berita pada aspek bahasa pada kartu data.

Teknik analisis data adalah data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu analisis yang ditujukan atau disajikan bukan dalam bentuk statistik. Jadi, dengan metode analisis data yang di gunakan, peneliti dapat lebih fokus memberi jawaban atas masalah yang akan diteliti, selanjutnya dapat dianalisis kebenarannya secara urut proses pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut .

1. Mengklasifikasikan jenis kesalahan pada aspek bahasa berita
2. Memasukan jenis kesalahan pada aspek bahasa berita ke dalam tabel pembahasan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa analisis deskriptif kesalahan penulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuluheidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk rangkuman dan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan.

1. Bentuk Kesalahan Kesederhanaan Kalimat

Kesalahan pada kesederhanaan kalimat terdapat pada 18 teks dari 30 teks yang dijadikan sumber data. Jumlah kesalahan kesederhanaan kalimat sebanyak 78 kalimat. Kesederhanaan kalimat meliputi kalimat tidak bersubjek, Kalimat Tidak Berpredikat dan Kemubajiran Kata.

2. Bentuk Kesalahan Kejelasan Kalimat

Kesalahan pada Kejelasan Kalimat terdapat pada 16 teks dari 30 teks yang dijadikan sumber data. Jumlah kesalahan Kejelasan kalimat sebanyak 46 kalimat. Kejelasan kalimat meliputi kalimat buntung dan penggandaan subjek.

3. Bentuk Kesalahan Ketepatan Kalimat

Kesalahan pada Ketepatan Kalimat terdapat pada 10 teks dari 30 teks yang dijadikan sumber data. Jumlah kesalahan Ketepatan kalimat sebanyak 22 kalimat Ketepatan kalimat meliputi Kalimat Ambigu, Penghilangan Konjungsi, dan Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan.

4. Bentuk Kesalahan Kelogisan Kalimat

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 5 kalimat yang tidak logis di dalam teks berita yang ditulis siswa.

Pembahasan penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi Kesalahan Penulisan Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong Kabupaten Labuhanbatu Utara Pada Aspek Bahasa Jurnalistik. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Kesalahan dalam Kesederhanaan Kalimat

Kesalahan pada kesederhanaan kalimat terdapat pada 18 teks dari 30 teks yang dijadikan sumber data. Kesederhanaan kalimat meliputi kalimat tidak bersubjek, Kalimat Tidak Berpredikat dan Kemubajiran Kata.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa ditemukan banyak kalimat yang tidak bersubjek. Banyak siswa yang menggunakan konjungsi di, dan, sehingga, pada, sedangkan, dan selain itu pada awal kalimat sehingga membuat kalimat yang dibuat siswa-siswa tersebut tidak memiliki subjek Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun, kemudian keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulisnya lupa kalau kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum berpredikat. Pemakaian dua kata yang mengandung makna sama dipakai sekaligus dalam sebuah kalimat tidak tepat. Hal semacam itu termasuk kedalam penggunaan kata yang tidak hemat.

2. Bentuk Kesalahan dalam Kejelasan Kalimat

Kesalahan pada Kejelasan Kalimat terdapat pada 16 teks dari 30 teks yang dijadikan sumber data. Kejelasan kalimat meliputi kalimat bunting dan penggandaan subjek. Penggandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas kata mana yang menduduki posisi subjek. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kalimat yang memiliki subjek ganda.

3. Bentuk Kesalahan dalam Ketepatan kalimat

Kesalahan pada Ketepatan Kalimat terdapat pada 10 teks dari 30 teks yang dijadikan sumber data. Ketepatan kalimat meliputi Kalimat Ambigu, Penghilangan Konjungsi, dan Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan. Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki kegandaan arti sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, di antaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang

bersifat polisemi, dan struktur kalimat yang tidak tepat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kalimat yang ambigu.

Dalam bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus digunakan. Penghilangan konjungsi menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat kalimat yang mengandung penghilangan konjungsi.

Kekurang cermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan kalimat yang menggunakan konjungsi yang berlebihan. Berikut adalah kalimat-kalimat yang menggunakan konjungsi yang berlebihan.

4. Bentuk Kesalahan dalam Kelogisan kalimat

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong fokus pada 4 aspek bahasa jurnalistik, yaitu: kesederhanaan kalimat, kejelasan kalimat, ketepatan kalimat, dan kelogisan kalimat
2. Jumlah kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong yaitu sebanyak 151 kalimat. Kesalahan tersebut meliputi : kesederhanaan kalimat sebanyak 78 kalimat, kejelasan kalimat sebanyak 46 kalimat, ketepatan kalimat sebanyak 22 kalimat, penggunaan kelogisan kalimat sebanyak 5 kalimat.
3. Frekuensi kesalahan yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kualuhleidong meliputi kesederhanaan kalimat 51,7 %, kejelasan kalimat 30,5%, ketepatan kalimat 14,5 % dan kelogisan kalimat 3,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya.2005. *Penulisan Berita*.Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Arifin, E Zaenal. 2010. *Cermat Bahasa Indonesia*. Jakarta:Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas .2008.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Diastiti, Liana, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Berbantuan Peta Konsep Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 20 Padang*. Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang. Jurnal Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri B 87
- Elfira. 2013. *kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran based learning siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama negeri 35 palembang*: skripsi Universitas Bina Dharma
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- San, Suyadi.2016. *Menguak Tabir Bahasa Jurnalistik*. Mitra Medan :Medan
- Sugiono.2010 *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta